

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat

Safira Martania Putri, Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: 54f1r4.putri@gmail.com

Published: January 2026

ABSTRAK

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam terbentuknya suasana pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka melalui pengumpulan dan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya melalui kemampuan guru membangun kedekatan emosional, memberikan dukungan, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi sosial guru menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan keberhasilan akademik siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar, Sekolah Menengah Atas, Kualitas Pendidikan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa di kelas (Slameto, 2015). Masih banyak di sekolah yang menemukan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, seperti kurangnya partisipasi yang aktif, menurunnya semangat belajar, dan kecenderungan belajar hanya saat akan melaksanakan ujian (Sardiman, 2018). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, aktif bertanya, dan mampu mempertahankan konsistensi belajar meskipun menghadapi kesulitan (Juani et al., 2024; Uno, 2019). Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui interaksi, komunikasi, dan pemberian dukungan sosial (Djamarah & Zain, 2013; Yanti & Darmawan, 2016).

Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri individu ditandai dengan adanya reaksi dan perasaan ingin untuk mencapai tujuan, yang terbentuk dalam sebuah aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seseorang harus memiliki tujuan tertentu dalam sebuah aktivitasnya, agar mereka memiliki motivasi kuat untuk mencapainya dengan segala usaha yang dapat dilakukan (Djamarah, 2002). Motivasi adalah faktor penting yang mendorong siswa untuk belajar, menjaga semangat belajar, dan mengarahkan pada tujuan belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan menurun, kurang bersemangat, dan tujuan pembelajaran sulit dicapai (Nengseh & Darmawan, 2024). Motivasi adalah sumber energi internal yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan proses belajar siswa (Munte *et al*, 2025). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu (1) memiliki tekad dan hasrat untuk berhasil, (2) muncul kebutuhan dan dorongan dalam belajar, (3) mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan, (4) adanya penghargaan dalam proses pembelajaran, (5) terdapat kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, serta (6) memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2017).

Motivasi dibagi menjadi dua kategori, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik membuat seseorang melakukan pekerjaan tertentu secara spontan (Mariyana *et al*, 2024). Sedangkan, motivasi ekstrinsik mendorong seseorang melakukan tugas atau aktivitas tertentu demi faktor eksternal, misalnya penghargaan. Motivasi mendorong anak-anak untuk mengejar berbagai peluang belajar yang berpotensi meningkatkan usaha, memperbanyak praktik, mempercepat pengembangan keterampilan, serta menghasilkan prestasi yang lebih tinggi (Diana, 2020; Mahbubah & Darmawan, 2024). Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh guru, terutama melalui motivasi eksternal yang berasal dari faktor-faktor di luar diri siswa. Guru perlu memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat belajar sehingga muncul dorongan internal dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan. Kompetensi sosial guru yang terbangun dengan baik di lingkungan sekolah berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar dan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang sesuai dengan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu salah satunya adalah kompetensi sosial guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Mariyana *et al*, 2024).

Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi guru kepada siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar secara efektif dan efisien (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Peran guru memiliki signifikansi tinggi dalam mengembangkan solidaritas antarsiswa melalui interaksi sosial yang positif. Guru diharapkan mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif untuk membangun jejaring sosial yang mendukung proses pendidikan (Darmawan *et al*, 2021). Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki guru profesional adalah kompetensi sosial. Kompetensi tersebut perlu ditunjukkan dalam keseharian, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Hubungan interpersonal guru cenderung positif ketika kompetensi sosialnya berkembang dengan baik, meskipun hal tersebut tidak selalu menjamin munculnya keterampilan interpersonal yang optimal di dalam kelas. Guru juga perlu memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa. (Mardikaningsih *et al*, 2022; Muspiroh, 2016). Guru perlu membangun komunikasi dua arah yang berkelanjutan dengan siswa untuk mempermudah proses bimbingan, pengembangan, pendidikan, serta penanaman nilai-nilai karakter. Upaya tersebut memungkinkan pemantauan pendidikan karakter dilakukan secara lebih sistematis, sehingga proses pengembangan karakter dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran (Maslan, 2019; Mudzakkir & Darmawan, 2024; Putra *et al*, 2016). Kompetensi sosial guru memiliki indikator sebagai berikut, (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan siswa, (2) mampu bergaul secara efektif dengan atasan, teman sejawat, dan tenaga kependidikan secara efektif dalam lingkungan kerja, (3) dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan wali siswa maupun masyarakat sekitar (Musfah, 2015).

Permasalahan diatas menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengetahui peran kompetensi sosial guru dalam membangun motivasi belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas. Guru yang mampu menjalin komunikasi efektif, bekerja sama dengan lingkungan sekolah, serta mampu memahami karakteristik siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur digunakan untuk mengkaji peran kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. Studi literatur ini mencakup peninjauan teoritis, referensi, serta berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma dalam kegiatan pendidikan yang menjadi fokus penelitian. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan memilah artikel, jurnal, serta situs web berdasarkan keterkaitan topik penelitian, kualitas akademik, dan kesesuaian dengan kerangka teoritis yang digunakan. Fokus utama penelitian ini terdapat pada dua variabel utama, yaitu kompetensi sosial guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, serta hasil analisis diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap peran kompetensi sosial guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah menjadi topik penting di bidang pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Atas. Maka dari itu, perlunya memahami pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa untuk memberikan wawasan serta upaya meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah Menengah Atas. Berikut merupakan studi terdahulu dari penelusuran *Google Scholar* yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

1. Ajeng Maisaroh (2023)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Purwosari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memiliki populasi berjumlah 427 siswa kelas 10 dan sampel berjumlah 165 siswa. Teknik analisis data melalui analisis regresi sederhana dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Purwosari.
2. Lufita, Mualif Hari Wahyudi, Suarman, dan Mujiono (2024)
Penelitian Lufita et al. (2024) menganalisis pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA, khususnya jurusan IPS di SMAN 1 Bangko Pusako. Penelitian kuantitatif ini dengan sampel berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dan teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa IPS SMAN 1 Bangko Pusako.
3. Putri Adly Yanie (2022)
Yanie (2022) meneliti tentang bagaimana kompetensi sosial guru memengaruhi motivasi belajar siswa pada materi dinamika atmosfer di MA Darul Fatah. Populasi yaitu kelas X, XI, XII berjumlah 102 siswa dan sampel berjumlah 42 siswa yang ditetapkan dengan *purposive sampling* dalam penelitian kuantitatif ini. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana pada data yang dikumpulkan melalui angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
4. Hana, Askardiya Mirza Gayatri, dan Hamzah Robbani (2021)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran SMK Al Wahyu Jakarta Timur, pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Metode kuantitatif digunakan yang berpopulasi 41 siswa dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis, sementara teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis menunjukkan kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI.
5. Mariyana, Hefni, dan Yanti Sri Wahyuni (2024)
Penelitian Mariyana et al. (2024) juga menganalisis tentang kompetensi sosial guru memengaruhi motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran sosiologi. Pendekatan kuantitatif deskriptif ini dengan sampel berjumlah 35 siswa SMAN 1 Kateman secara *total sampling*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan regresi linear sederhana pada data yang terkumpul melalui observasi, angket, studi dokumen. Mariyana et al. (2024) menemukan adanya pengaruh pada kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kateman secara signifikan.
6. Ashifa Berti (2024)
Studi ini bermetode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi siswa MA Al-Nahdlah Islamic Boarding School. Seluruh populasi merupakan sampel sebanyak 40 siswa dan 15 siswa sebagai uji coba instrumen penelitian. Angket dan wawancara dilakukan untuk sumber data dan dianalisis secara regresi sederhana. Temuan ini menunjukkan motivasi siswa ada dampak positif yang signifikan dari kompetensi sosial guru.
7. Palentina Munte, Oktober Tua Aritinang, dan Johari Manik (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas X di SMAN 2 Doloksanggul. Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh siswa berjumlah 236 dan sampel berjumlah 59 siswa melalui *simple random sampling*. Data yang terkumpul melalui angket di analisa menggunakan uji korelasi dan uji t. Sehingga mendapatkan hasil bahwa kompetensi sosial guru memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti siswa kelas X di SMAN 2 Doloksanggul.

8. Andriano Paulus Pontoh, Aksilas Dasfordate, dan Hetreda Terry (2025)
Pontoh et al. (2025) meneliti pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA 1 Guru Lombok Kalawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 160 dari 267 siswa ditetapkan secara *proportional random sampling*. Data kuesioner yang terkumpul di analisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS versi 30. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA 1 Guru Lombok Kalawat.
9. Cecep Abdul Muzib Fatwa dan Muhamad Rizky Setiawan (2024)
Fatwa dan Setiawan (2024) meneliti hubungan kompetensi sosial guru Bahasa Arab dengan motivasi belajar siswa di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memiliki sampel berjumlah 10 siswa kelas VIII secara *random sampling*. Uji statistik dengan bantuan SPSS digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul melalui angket, observasi, wawancara. Penelitian ini menunjukkan kompetensi sosial guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya.
10. Heni Fadilah (2021)
Penelitian kuantitatif *ex post facto* yang melibatkan seluruh populasi sebanyak 75 siswa kelas X TBSM SMK PGRI 2 Ponorogo bertujuan untuk menyelidiki penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru berdampak pada motivasi dan budi pekerti siswa. Instrumen angket disebar dan dianalisis dengan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Terlihat temuan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa.

Tabulasi dari studi tersebut ditunjukkan pada tabel 1. Dari berbagai studi yang dikaji, terlihat jelas bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) setingkat. Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, bersikap empati, mampu menjalin hubungan harmonis dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan meningkat ketika siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan diberi dukungan secara emosional oleh guru. Kompetensi sosial guru juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Mariyana *et al.* (2024) yang menyatakan kompetensi sosial guru terbukti dapat menciptakan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Lufita *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa kompetensi sosial guru merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan guru secara efektif berinteraksi dengan siswa, wali murid, rekan kerja, serta masyarakat sekitar dalam konteks pendidikan.

Tabel 1. Studi Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar

Peneliti	Lokasi Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Maisaroh (2023)	SMAN 1 Purwosari.	Dampak kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada kurikulum merdeka.	Kompetensi sosial guru PAI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada kurikulum merdeka.
Lufita <i>et al.</i> (2024)	SMAN 1 Bangko Pusako.	Fokus pada keterkaitan antara kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam motivasi belajar siswa jurusan IPS.	Kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPS.

Peneliti	Lokasi Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Yanie (2022)	MA Darul Fatah.	Peran kompetensi sosial guru dalam memengaruhi motivasi belajar siswa pada materi dinamika atmosfer.	Kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada materi dinamika atmosfer.
Hana <i>et al.</i> (2021)	SMK Al-Wahyu Jakarta Timur.	Korelasi antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran pada mata pelajaran ekonomi bisnis.	Kompetensi sosial guru berhasil memengaruhi secara signifikan pada motivasi belajar.
Mariyana <i>et al.</i> (2024)	SMAN 1 Kateman.	Analisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.	Kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.
Berti (2024)	MA Al-Nahdlah Islamic Boarding School	Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar.	Motivasi siswa secara positif signifikan ada dampak dari kompetensi sosial guru.
Munte <i>et al.</i> (2025)	SMAN 2 Doloksanggul.	Hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas X.	Kompetensi sosial guru memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas X.
Pontoh <i>et al.</i> (2025)	SMAN 1 Guru Lombok Kalawat	Pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X.	Kompetensi sosial dan kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X.
Fatwa & Setiawan (2024)	MA Baitul Hikmah Tasikmalaya.	Hubungan kompetensi sosial guru bahasa arab dengan motivasi belajar siswa.	Kompetensi sosial guru bahasa arab memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa.
Fadilah (2021)	SMK PGRI 2 Ponorogo	Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar dan budi pekerti	Signifikan berpengaruh antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa

Pentingnya kompetensi sosial guru dalam pembelajaran telah terbukti melalui berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor eksternal lainnya juga mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa namun, kompetensi sosial guru tetap menjadi faktor dominan dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Maisaroh (2023); Fatwa dan Setiawan (2024) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga ada faktor eksternal lain, seperti memberikan angka atau nilai, memberikan hadiah, adanya saingan atau kompetisi secara individu atau kelompok, ego-involment yaitu membangkitkan kesadaran pada siswa tentang tugas dan mengajak mereka melihatnya sebagai suatu tantangan, dan menumbuhkan minat siswa. Meskipun begitu, kompetensi sosial guru tetap menjadi pemeran utama untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penting untuk memahami pengaruh kompetensi

sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Fadilah (2021); Mariyana *et al.* (2024) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun dibantu dengan faktor lain, seperti tekun dalam menghadapi tugas yang artinya dapat mengerjakan terus menerus dalam jangka waktu lama dengan bersungguh-sungguh sampai tugas selesai, ulet menghadapi kesulitan yang berarti tidak putus asa dan disertai kemauan untuk mencapai tujuan, menunjukkan minat untuk mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.

Kompetensi sosial guru yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif, serta keterampilan dalam memahami karakteristik siswa, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang positif akan mempengaruhi perasaan nyaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka (Abidin & Darmawan, 2024; Latif *et al.*, 2024; Sardiman, 2018). Dengan adanya kompetensi sosial ini, guru mampu memahami kebutuhan siswa baik secara akademik maupun psikologis. Hal ini penting karena siswa yang merasa dipahami dan dihargai cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Slameto, 2020; Yalu *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2020) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi, hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat (Alam & Darmawan, 2025).

Berdasarkan hasil literatur, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas setingkat. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, membangun hubungan yang harmonis, menciptakan suasana pembelajaran inklusif, dan mampu meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar.

Secara teoritis, hasil temuan ini didukung oleh teori motivasi belajar *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985) yang menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar, yaitu autonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*). Kompetensi sosial guru membantu memenuhi aspek keterhubungan ini melalui interaksi yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Selain itu, teori *Humanistic Learning* (Maslow, 1970) juga menegaskan bahwa guru yang mampu memberikan rasa aman dan penerimaan akan mendorong siswa mencapai aktualisasi diri melalui pembelajaran yang bermakna.

Implikasi dari temuan ini yaitu perlunya pengembangan kompetensi sosial guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada komunikasi interpersonal, empati, dan kemampuan membangun relasi yang sehat dengan siswa. Lembaga pendidikan dan pihak sekolah dapat merancang program pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas interaksi guru dengan siswa. Selain itu, dalam praktik pembelajaran, guru perlu mengintegrasikan pendekatan yang memotivasi siswa, seperti memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memahami karakteristik individu siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi sosial guru tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga pada kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Kompetensi sosial guru tidak hanya berperan dalam proses penyampaian materi, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi akan mampu menjadi fasilitator yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan kompetensi sosial guru harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas setingkat. Guru yang mampu menjalin interaksi positif, menunjukkan empati, dan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa terbukti tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor

eksternal. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru perlu menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau program pendampingan profesional yang berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, empati, dan keterampilan membangun hubungan positif dengan siswa. Sekolah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan kompetensi sosial guru agar interaksi yang terjalin di kelas menjadi lebih harmonis dan produktif. Peningkatan kompetensi sosial guru tidak hanya mendorong motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & D. Darmawan. (2024). The Relationship between Learning Motivation and Learning Resources toward Academic Achievement of Students at MTS Al Azhar Tanjung Bumi Bangkalan. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 173-183.
- Alam, M. B., & D. Darmawan. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59.
- Berti, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MA Al-Nahdli Islamic Boarding School Bojongsari Depok. *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23
- Deci, E. I., & Ryan. (1985). *The General Causality Orientation Scale: Self Determination in Personality*. Academy Press, US.
- Diana, F. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Keterampilan Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Lebah Sempaga. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S. B & Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadilah, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X TBSM SMK PGRI 2 PONOROGO Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fatwa, C. A. M., & M. R. Setiawan. (2024). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dengan Motivasi Belajar Siswa. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(2), 447-461.
- Hana, H., A. M. Gayatri., & H. Robbani. (2021). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Al Wahyu Jakarta Timur. *Intelektium: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 168-175.
- Juani, A., N. D. Aliyah., & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Journal Cahaya Mandalika*, 2(1), 1890-1909.
- Latif, A., D. Darmawan., & M. Y. M. El Yunusi. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290-299.
- Lufita, L., M. H. Wahyudi., S. Suarman, & M. Mujiono. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS pada Sekolah Menengah Atas. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 471-486.
- Mahbubah, S. M., & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Creativity*, 2(2), 246-263.

- Maisaroh, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwosari. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mariyana, M., H. Hefni., & Y. S. Wahyuni. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kateman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 223-237.
- Maslan, M. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(6), 126-131.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. Harper and Row Publication, USA.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela., & V. Mendrika. (2022). The Role of Work Motivation, Competency, and Professionalism on Teacher Performance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 250-255.
- Mariyana, M., H. Hefni., & Y. S. Wahyuni. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kateman (Studi Kasus: Siswa Kelas X B SMAN 1 Kateman). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Mudzakkir, M., & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on the Learning Achievement. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 8(1).
- Munte, P., O. T. Aritinang., & J. Manik. (2025). Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Doloksanggul. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3331-3348.
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Muspiroh, N. (2016). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1-19.
- Nengseh, Y., & D. Darmawan. (2024). Motivation and Self-Efficacy as Drivers of Academic Learning Independence among Students in UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 44-52.
- Pontoh, A. P., A. Dasfordate., & H. Terry. (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 1 Guru Lombok Kalawat. *Journal Homepage: Abdurrauf Science and Society*, 1(4), 628-645.
- Putra, A. R., D. Darmawan., & R. Mardikaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(3), 139-150.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157*.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Kelas: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Yalu, M., E. Masnawati., & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 258-270.
- Yanie, P. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Dinamika Atmosfer MA Darul Fatah. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.